

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar saham dan obligasi merupakan komponen-komponen penting dari sebuah sistem kapitalis. Efisiensi, likuiditas, dan daya tahan dari pasar ini tergantung pada kemampuan investor, pemberi pinjaman, dan pembuat kebijakan dalam menilai kinerja keuangan dari bisnis-bisnis yang dapat meningkatkan jumlah modal. Laporan keuangan yang disiapkan oleh organisasi semacam itu memainkan peranan yang sangat penting dalam menjaga efisiensi pasar modal. Laporan keuangan menyajikan pengungkapan-pengungkapan yang memiliki arti penting mengenai bagaimana perusahaan sebelumnya, bagaimana perusahaan saat ini dan bagaimana arah perusahaan selanjutnya. Sebagian besar laporan keuangan dipersiapkan dengan penuh integritas dan menyajikan representasi posisi keuangan secara wajar dari entitas yang menerbitkan laporan keuangan tersebut.

Sayangnya, laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu organisasi terkadang dengan sengaja salah disajikan. Salah saji dalam laporan keuangan bisa jadi merupakan akibat dari adanya tindakan manipulasi, pemalsuan, atau melakukan perubahan dalam catatan akuntansi. Laporan keuangan yang salah saji dapat menjadi permasalahan serius dalam pasar dan situasi perekonomian. Laporan semacam itu dapat juga menimbulkan kerugian besar bagi para investor, kurangnya kepercayaan pada pasar dan sistem akuntansi yang ada, serta proses peradilan juga rasa malu harus ditanggung oleh individu atau organisasi yang terlibat dalam kecurangan laporan keuangan tersebut.

Fraud merupakan bahaya laten yang mengancam dunia. Hasil penelitian *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Global* menunjukkan bahwa setiap tahun rerata 5% dari pendapatan organisasi menjadi korban *fraud*.

Menurut ACFE, *fraud* adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh ACFE (2016) menyatakan bahwa *fraudulent financial reporting*-lah yang paling merugikan. Perbedaan ini diduga karena di Indonesia berbagai kejahatan yang berasal dari kejahatan laporan keuangan belum banyak terungkap, seperti kejahatan penipuan informasi di bursa efek.

Perusahaan menerbitkan laporan keuangan bertujuan untuk menampilkan kondisi atau keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Laporan keuangan yang baik dan berfungsi maksimal adalah laporan keuangan yang dapat mudah dipahami, dibandingkan, andal, relevan dan memberikan informasi yang layak bagi pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun sebaik mungkin sesuai data yang akurat dan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

Fraud dapat berupa manipulasi, pemalsuan, pengubahan data terhadap catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang merupakan sumber penyajian laporan keuangan. Sehingga *Financial Statement Fraud* merupakan penyajian keliru atas penyembunyian suatu angka atau pengungkapan dalam laporan keuangan dengan tujuan memperoleh manfaat pribadi dengan cara memperdayai pengguna laporan keuangan lainnya (Priantara, 2013).

Dalam rangka memberikan solusi terhadap kelemahan dalam prosedur pendeteksian kecurangan di dunia, *American Institute Certified Public Accountant* (AICPA 2002) menerbitkan *Statement of Auditing Standards* No. 99 (SAS No. 99) mengenai *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* pada Oktober 2002. Tujuan dikeluarkannya SAS No.99 adalah untuk meningkatkan efektivitas auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan menilai pada faktor risiko kecurangan perusahaan. Faktor risiko kecurangan yang diadopsi dalam SAS No.99 didasarkan pada teori faktor risiko kecurangan (Cressey 1953).

Menurut teori Cressey (1953), terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan *fraud* yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* yang disebut sebagai *fraud triangle*. Ketiga kondisi tersebut merupakan faktor risiko munculnya kecurangan dalam berbagai situasi.

Mengacu pada SAS No. 99 (AICPA 2002), faktor tekanan (*pressure*) yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need* dan *financial targets*. Faktor peluang atau (*opportunity*)

terdiri dari *nature of industry* dan *ineffective monitoring*, sedangkan *organizational structure* tidak digunakan sebagai variabel pengukur peluang, karena alasan kesulitan data. Faktor yang ketiga adalah rasionalisasi (*rationalization*). Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mendeteksi *financial statement fraud* dengan analisis *fraud triangle*. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menguji apakah faktor tekanan yang terdiri dari *financial stability*, *personal financial need*, *external pressure* dan *financial target* dan faktor peluang yang terdiri dari *nature of industry* dan *effective monitoring* serta variabel rasionalisasi mempengaruhi *financial statement fraud*.

1.2. Rumusan Masalah

Skandal kecurangan yang marak terjadi selama beberapa dekade ini telah banyak menyita perhatian publik. Berbagai penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pemicu bagi seorang manajer untuk memanipulasi laporan keuangan. Salah satu penelitian yang telah menerima banyak dukungan dari para akademisi yaitu penelitian oleh Cressey (1953) yang menyatakan bahwa terdapat tiga kondisi yang menyebabkan seorang manajer melakukan tindak kecurangan. Ketiga kondisi tersebut yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi, yang selanjutnya disebut dengan istilah faktor risiko kecurangan. Ketiga kondisi tersebut yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi, yang selanjutnya disebut dengan istilah faktor risiko kecurangan. Faktor risiko kecurangan tersebut juga diadaptasi oleh Indonesia dalam SA Seksi 316 (PSA No. 70).

Gambar 1.1. Faktor Penyebab Kecurangan



Sumber : Hall (2001)

Salah satu teori yang melandasi penelitian ini adalah teori agensi (*agency theory*). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori agensi dapat menjelaskan hubungan yang terjadi antara pemilik dan pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agent*). Dalam sebuah perusahaan, manajer berperan sebagai *agent* yang secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*), namun di sisi lain manajer juga memiliki kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka. Perbedaan kepentingan yang terjadi pada diri manajer inilah yang memicu adanya *agency problem* sehingga pelanggaran seperti memanipulasi laporan keuangan dapat terjadi.

Penelitian ini menggunakan analisis *fraud triangle* yang mempunyai faktor resiko kecurangan yaitu, *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Selain berguna dalam mendeteksi kecurangan, faktor resiko kecurangan juga dapat berguna dalam memprediksi kecurangan (Skousen *et al.*, 2009). Sebagai model pengukuran, penelitian ini menggunakan variabel *financial statement fraud* sebagai variabel dependen.

Atas dasar inilah, dilakukan analisis *fraud triangle* untuk mendeteksi adanya *financial statement fraud* yang diprosikan oleh *fraud*. Dari uraian tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Financial Stability* dapat mempengaruhi *Financial statement fraud*?
2. Apakah *External Pressure* dapat mempengaruhi *Financial Statement Fraud*?
3. Apakah *Personal Financial Need* dapat mempengaruhi *Financial Statement Fraud*?
4. Apakah *Financial Targets* dapat mempengaruhi *Financial Statement Fraud*?
5. Apakah *Nature of Industry* dapat mempengaruhi *Financial Statement Fraud*?
6. Apakah *Effective Monitoring* yaitu tingkat kinerja dapat mempengaruhi *Financial Statement Fraud*?
7. Apakah *Rationalization* yaitu tingkat kinerja dapat mempengaruhi *Financial Statement Fraud*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris, yaitu :

1. Ketiga kondisi tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan melalui penilaian dari faktor risiko kecurangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018.
2. Memperoleh gagasan dasar-dasar teoritis dari *Financial statement fraud*.
3. Menguji dampak unsur-unsur fraud triangle pada Financial statement fraud.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari tujuan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa dan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi kalangan mahasiswa dan akademis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan proksi-proksi yang dipilih dengan pendekatan *fraud triangle*.

2. Bagi Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi wacana bagi auditor dalam mendeteksi dan memprediksi adanya kecurangan pada laporan keuangan dengan membandingkan hasil penelitian dari peneliti lain dalam hal pengujian deteksi kecurangan pada laporan keuangan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan untuk pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pencegahan tindakan kecurangan laporan keuangan.

4. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan tambahan wawasan bagi investor karena dapat membantu investor mendeteksi kecurangan lebih dini pada laporan keuangan suatu perusahaan dan dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat.